

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) yang merupakan hasil pengembangan dari metode penelitian *Action Research* atau Penelitian Tindakan. Kunandar mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.¹

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 10 Laeya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan masalah yang dihadapi siswa kelas V SD Negeri 10 Laeya dalam

¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 45

pembelajaran PAI di sekolah. Selain itu, bahwa sekolah tersebut memiliki akses transportasi yang mudah dijangkau sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

2. Subjek Penelitian

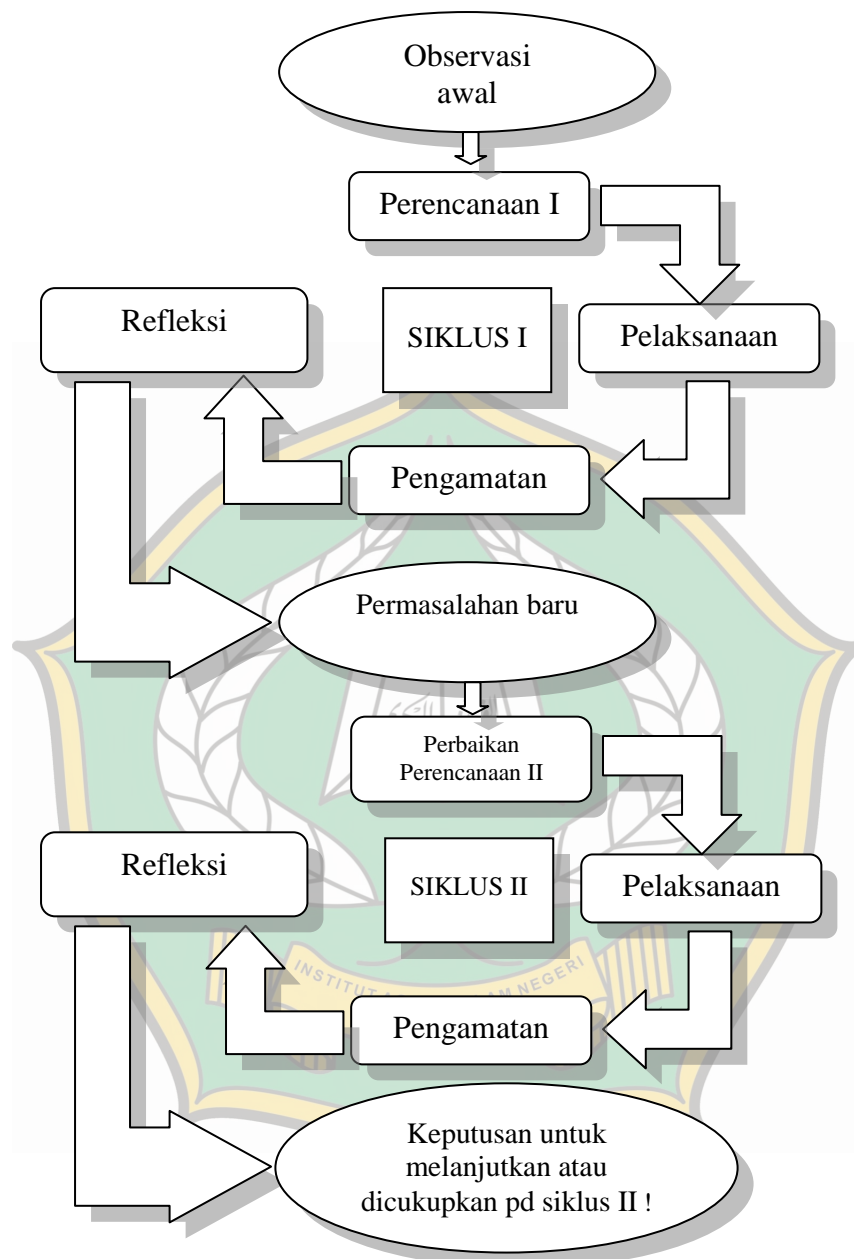
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 10 Laeya tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ke-II tahun ajaran 2015/2016, dimulai dari bulan April sampai dengan Mei 2016 atau terhitung sejak seminar proposal sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk satu siklus sehingga yang dimaksud dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian dengan mengadaptasi model siklus PTK yang dikemukakan oleh Iskandar sebagai berikut:



Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²

Jumlah siklus PTK ditentukan sesuai dengan tingkat keberhasilan tindakan dengan mengacu pada kriteria ketuntasan belajar siswa. Dari gambar di

² Dr. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 114

atas tampak bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini guru merencanakan dan menyusun persiapan untuk melaksanakan pembelajaran PAI serta menyusun instrumen yang diperlukan untuk memperoleh data. Secara detail hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menelaah materi/bahan ajar yang hendak diterapkan.
- 2) Melakukan analisis untuk menetapkan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- 3) Menyiapkan sumber belajar untuk bahan atau materi yang hendak dibahas dalam pembelajaran
- 4) Menyusun skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*treatmen*) yang ingin diterapkan.
- 5) Menyusun instrumen penelitian berupa lembaran observasi untuk kegiatan guru dan siswa
- 6) Menyusun soal sebagai alat evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa atau ketercapaian tujuan penelitian

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan (*action*) merupakan tahap penerapan rencana penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar di kelas menerapkan tindakan seperti yang dituangkan dalam perencanaan yaitu melakukan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Prosedur pelaksanaan tindakan tersebut berlangsung sebagai berikut:

- 1) Melakukan appersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa
- 2) Menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran
- 3) Guru membagi siswa ke dalam kelompok (kelompok asal)
- 4) Membagikan draft materi pelajaran yang telah dipisah-pisahkan dalam topik-topik yang spesifik. Setiap siswa mendapatkan satu bagian materi.
- 5) Peneliti menunjuk salah seorang siswa sebagai ketua kelompok. Siswa diarahkan agar membagi tugas dalam kelompok untuk menjadi tim ahli.
- 6) Siswa di kelompok asal melebur ke dalam beberapa kelompok membentuk kelompok ahli
- 7) Setiap siswa yang ada di kelompok ahli akan kembali ke kelompok asalnya untuk menularkan hasil diskusi mereka (di kelompok ahli) kepada teman kelompoknya (kelompok asal)
- 8) Persentase kelas, dimana setiap kelompok akan mengutus perwakilan untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

- 9) Diskusi kelas agar terjadi interaksi antar kelompok siswa. Dalam diskusi kelas akan terjadi tanya jawab antar kelompok siswa.
- 10) Diakhir diskusi, siswa bersama dengan guru (peneliti) menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- 11) Peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur ketuntasan belajar siswa

3. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru bidang studi PAI sebagai mitra peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Kegiatan observasi dilakukan selama peneliti menerapkan tindakan pembelajaran di kelas. Aspek-aspek yang hendak diobservasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan

4. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan berupa keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama guru bidang studi sebagai pengamat atau mitra melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan

dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik tes, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.³ Tes dalam penelitian ini adalah tes berupa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti bersama guru mata pelajaran untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama tindakan berlangsung.
2. Observasi, yaitu pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁴ Dalam penelitian ini, kegiatan observasi akan dilakukan oleh guru bidang studi PAI yang akan bertindak sebagai mitra peneliti di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah dibuat sebelumnya.
3. Dokumentasi, diperlukan untuk memperoleh data-data sekunder yang yang dibutuhkan atau yang ada kaitannya dengan kegiatan penelitian

³ Kunandar, *op.cit*, h. 186

⁴ *Ibid*, h. 143

seperti hasil belajar PAI siswa sebelum penelitian dilakukan (pra penelitian), dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian terhadap data untuk memberikan penafsiran, makna terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan. Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data hasil observasi dan catatan lapangan yang mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan tindakan dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.
2. Data peningkatan hasil belajar tiap akhir siklus dianalisis secara kuantitatif, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan⁵

Melalui analisis kuantitatif tersebut, diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan diterapkan. Apabila hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum meningkat, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi

⁵ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), Cet. II, h. 53

untuk dirancang dan dituangkan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya.

F. Indikator Kinerja

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.⁶
- Jika 75% dari jumlah siswa mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan standar KKM sekolah yaitu 70. Dengan demikian kriteria ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:
 - Jika hasil belajar siswa ≥ 70 dikategorikan tuntas
 - Jika hasil belajar siswa < 70 dikategorikan tidak tuntas

⁶ *Ibid.*, h. 160